

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum mobilitas penduduk dipengaruhi oleh kekuatan sentripetal yang mengikat seseorang untuk tinggal di daerah asal dan kekuatan sentrifugal yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal. Kedua kekuatan tersebut menjadi gambaran umum yang dapat dilihat dari pola mobilitas penduduk pada pekerja perantara di Pasar Induk Kota Bandung. Ragam daerah pekerja perantara yang tiba ke Pasar Induk Kota Bandung menjadi suatu fenomena khas yang menggambarkan pola adaptasi dan jaringan sosial yang dilakukannya di daerah tujuan. Pola adaptasi dan jaringan sosial pekerja perantara menunjukkan karakteristik kelompok pekerja perantara yang memiliki perbedaan etnis dan latar belakang budaya yang signifikan. Hal tersebut menjadi distingsi pola mobilitas penduduk yang terjadi di Pasar Induk Kota Bandung dan daerah lainnya. Dalam kerangka keragaman dan kekhasan pola mobilitas penduduk, adaptasi, dan jaringan sosial pekerja perantara tersebut dapat dijadikan suatu teori yang sangat mungkin untuk dijadikan materi dalam pembelajaran Sosiologi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi dengan judul “Mobilitas sirkuler pekerja perantara Luar Pulau Jawa di Pasar Induk Kota Bandung” penulis akan mengemukakan simpulan dan saran yang dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap mobilitas pekerja perantara di Pasar Induk Kota Bandung, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pola mobilitas sirkuler pekerja perantara di Pasar Induk Kota Bandung adalah dengan cara menginap. Dengan rentang waktu yang digunakan dalam sekali mobilitas antara satu minggu hingga satu bulan dan tidak pernah melebihi waktu enam bulan. Batas administrasi provinsi menjadi parameter wilayah mobilitasnya.

2. Pola mobilitas sirkuler pekerja perantara didasarkan pada dua jenis kegiatan. Mobilitas sirkuler satu kali perjalanan dan mobilitas sirkuler *trip*. Mobilitas satu kali perjalanan merupakan kegiatan pekerja perantara menuju Pasar Induk Kota Bandung. Sedangkan mobilitas sirkuler *trip* merupakan perjalanan pulang-pergi pekerja perantara dari daerah asal menuju Pasar Induk Kota Bandung dan kemudian kembali lagi ke daerah asal.
3. Pola adaptasi para pekerja perantara berlangsung melalui mekanisme internalisasi dan sosialisasi. Internalisasi terjadi dalam lingkungan internal para pekerja perantara berasal, sedangkan sosialisasi berlangsung dengan lingkungan eksternal pasar. Proses internalisasi dan sosialisasi ini dilakukan sebagai cara untuk memenuhi struktur kebutuhan ekonominya.
4. Pola jaringan sosial pekerja perantara di Pasar Induk Kota Bandung berlangsung dalam dua tingkat proses sosial. *Pertama*, jaringan sosial mikro yang berlangsung secara individu antara pekerja perantara dengan aktor sosial ekspedisi angkutan dan calo angkutan. *Kedua*, jaringan sosial meso berlangsung dalam konteks kelompok dengan identifikasi latar belakang etnis dan budaya yang sama. Mekanisme pembentukan jaringan sosial sangat dipengaruhi oleh derajat kepercayaan yang berlangsung antara aktor yang terlibat dalam suatu hubungan sosial

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai skripsi dengan judul “Mobilitas Sirkuler Pekerja Perantara Luar Pulau Jawa di Pasar Induk Kota Bandung”, maka penulis akan menguraikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Banyaknya pekerja perantara yang melakukan mobilitas sirkuler ke Pasar Induk Kota Bandung dengan cara menginap membutuhkan ruang untuk beristirahat yang layak. Karena itu, pengelola pasar harus menyediakan fasilitas penginapan yang terjangkau dan dapat diakses dengan mudah oleh para pekerja perantara.

2. Banyaknya truk yang tiba ke Pasar Induk Kota Bandung menyebabkan lahan parkir di pasar tidak dapat memuat truk. Maka dari itu, pengelola pasar harus mencari dan membuat lahan parkir baru agar sirkulasi truk yang tiba dan keluar dari pasar lebih tertib.
3. Tidak adanya lahan rekreasi di Pasar Induk Kota Bandung menyebabkan pekerja perantara menyalurkan kejenuhannya pada hal-hal yang negatif. Karena itu, pengelola pasar harus mendorong terciptanya ruang rekreatif yang dapat mendorong pekerja perantara agar berkegiatan lebih positif.
4. Sedikitnya ekspedisi angkutan yang beroperasi di Pasar Induk Kota Bandung menyebabkan potensi ekonomi yang dapat dikelola oleh pengelola pasar menjadi berkurang. Karena itu, pengelola harus berinisiatif membentuk ekspedisi angkutan baru yang dapat dikelola oleh pekerja lokal agar dapat mengorganisasikan penyediaan jasanya lebih baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini jadi referensi yang dapat dikembangkan kembali dan diperluas variabel-variabel penelitiannya. Karena penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam beberapa hal, maka peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian dengan tema ini untuk memperkaya dengan tilikan yang lebih beragam.

